

PENDAMPINGAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DESTINASI WISATA DI DESA WISATA BAKAS, KECAMATAN BANJARANGKAN, KABUPATEN KLUNGKUNG- BALI

I Gede Putra Nugraha¹, Luh Henny Andayani², Luh Putu Triyanti Ariestiana Dewi³

¹Jurusan Manajemen, FE Undiksha; ²Jurusan Manajemen, FE Undiksha; ³Jurusan Manajemen, FE Undiksha

Email: putra.nugraha@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Bakas Village is one of 13 villages in the Banjarangkan District, Klungkung Regency, Bali Province. The uniqueness of Bakas Tourism Village is in addition to its complete tourist attractions (Nature, Culture, and Man-made). The method that will be used in its implementation is to hold a program of "tourism destination management training in Bakas Village", participants in this activity include representatives from the Bakas Village Office, Bakas Tourism Village Management Agency, Bakas BUMDESa, Bakas village tourism awareness groups, youth organizations in Bakas Village, and UMKM actors in Bakas Tourism Village. Based on the results of the implementation of Pokdarwis mentoring activities in improving the quality of tourist destinations in Bakas Village, among others, this Community Service has been able to create good cooperation between tertiary institutions and the community, Bakas Tourism Village managers have been able to coordinate with each other between institutions, both the local village government, Pokdarwis, tourist attraction managers and BUMDES, and the activities that have been carried out have been able to motivate the community to improve the quality of destinations and professionalism in managing tourist villages

Keywords: *Tourism village, community based tourism, tourism*

ABSTRAK

Desa Bakas adalah merupakan salah satu dari 13 desa yang berada di wilayah Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Keunikan Desa wisata Bakas, adalah selain karena daya tarik wisatanya yang lengkap (Alam, Budaya, dan Buatan). Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaannya adalah dengan mengadakan program "pelatihan manajemen destinasi wisata di Desa Bakas", peserta dalam kegiatan ini antara lain, perwakilan dari Kantor Desa Bakas, Badan Pengelola Desa Wisata Bakas, BUMDESa Bakas, kelompok sadar wisata desa Bakas, karang taruna di Desa Bakas, dan pelaku UMKM di Desa Wisata Bakas. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan pokdarwis dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata di Desa Bakas, antara lain Pengabdian ini telah mampu menciptakan kerjasama yang baik antara lembaga perguruan tinggi dengan masyarakat, pengelola Desa Wisata Bakas sudah mampu untuk saling berkoordinasi antar lembaga baik pemerintah desa setempat, pokdarwis, pengelola daya tarik wisata dan BUMDES, dan Kegiatan yang telah dilakukan mampu memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas destinasi dan profesionalisme dalam mengelola desa wisata.

Kata kunci: *desa wisata, pariwisata berbasis masyarakat, pariwisata*

PENDAHULUAN

Desa Wisata menjadi sangat berpotensi menjadi salah satu bentuk pariwisata yang ditawarkan di Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki situasi dan kondisi alam dan lingkungan yang mendukung. Hal ini didukung adanya tren wisatawan yang memiliki kerinduan untuk merasakan kembali kondisi alam terbuka, dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan juga masyarakat lokal. Desa Bakas adalah merupakan

salah satu dari 13 desa yang berada di wilayah Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Desa Bakas, jika dilihat dari segi geografisnya memiliki batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Nyalian
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Tukad Bubuh masuk wilayah Kecamatan Klungkung.
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Tusan.

- Sebelah Barat, berbatasan dengan Tukad Melangit masih pada wilayah Kecamatan Banjarangkan.

Keunikan Desa wisata Bakas, adalah selain karena daya tarik wisatanya yang lengkap (Alam, Budaya, dan Buatan), Desa Wisata Bakas juga memiliki diversifikasi produk dengan selling point yang tinggi, yaitu Paket Satu Hari Menjadi Orang Bali. Dimana kegiatan ini mengeksplorasi potensi budaya yang ada di Desa Wisata Bakas untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Desa Bakas.

Untuk wisata alam, wisatawan dapat mengunjungi Tukad Melangit. Selain terkenal dengan air terjunnya, wisatawan juga dapat beraktivitas Rafting di Tukad Melangit. Untuk wisata budaya, wisatawan dapat mencoba pengalaman menjadi orang Bali dengan mengikuti program Satu Hari Menjadi Orang Bali di Arsa Wayan Guest House. Untuk wisata kuliner, terdapat panganan khas Desa Bakas yaitu Laklak Pengangon.

Desa Bakas khususnya dalam hal ini yang telah menjadi sebuah Desa Wisata. Namun dibalik itu berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis terdapat permasalahan dimana masyarakat menganggap sektor pariwisata tidak memberikandampak signifikan terhadap ekonomi masyarakat,

namun di sisi lain pihak pemerintah desa menganggap masyarakat enggan untuk berpartisipasi lebih lanjut.

Adapun kegiatan pendampingan kelompok sadar wisata di beberapa daerah telah dilakukan oleh beberapa pengabdian. (Ciptosari et al., 2022) dalam kegiatan pengabdiannya di Desa Wisata Wae, menawarkan model pengembangan desa wisata dengan pendekatan perencanaan produk pariwisata yang siap jual. Kegiatan pelatihan dan pendampingannya diikuti oleh 10 orang anggota Pokdarwis dan 3 orang dari UMKM desa. Dalam kegiatan pengabdian tersebut, Masyarakat diberi pemahaman akan pentingnya manajemen sumberdaya dan manajemen pemasaran dalam mengelola desa wisata. Inventarisasi potensi wisata baik alam, budaya dan SDM merupakan upaya manajemen sumberdaya di desa wisata. Sementara, merancang paket wisata yang

berorientasi target pasar merupakan upaya manajemen pemasaran bagi desa wisata. Pengabdian juga menyarankan Pokdarwis untuk menciptakan beberapa penawaran paket wisata yang berbeda sesuai segmen pasar yang ditargetkan. (Abdi et al., 2022) dalam kegiatan pengabdian pengembangan dilaksanakan pada Desa Aan, Kecamatan Bajarangkan, Kabupaten Klungkung telah menghasilkan fasilitas penunjang pariwisata yaitu petunjuk arah, gate untuk jalur cycling dan handsanitizer. Kegiatan pelatihan ini juga menghasilkan produk baru hasil dari pengolahan sampah organik berupa pupuk kompos yang dapat digunakan untuk kebun masyarakat dan juga menghasilkan produk bernilai jual berupa cookies yang dibuat dengan memanfaatkan limbah ampas kelapa.

(Karima et al., 2023) dalam pengabdian kepada masyarakatnya yang berjudul Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Pada Tata Kelola Desa Wisata Kampung Tudung Di Desa Grujukan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan Pokdarwis Pringgondani dalam mengelola desa wisata Kampung Tudung. Peningkatan pemahaman Pokdarwis yaitu pada aspek pemahaman tugas hingga sapta pesona. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan borang self assessment beserta kelengkapan dokumen yang siap diajukan ke pemerintah Kabupaten Kebumen untuk mendapatkan surat keputusan (SK) Bupati mengenai penetapan desa wisata. (Luh et al., 2022) dalam kegiatan P2M di Desa Tihingan yang berjudul Paket Wisata Pro Lingkungan Sebagai Diversifikasi Produk Wisata Di Desa Tihingan, memberikan materi tentang bagaimana mengemas paket wisata berkualitas dan ramah lingkungan di desa wisata Tihingan. Kegiatan tersebut menasar generasi muda yang masuk dalam keanggotaan Karang Taruna di Desa Wisata Tihingan.

Dari beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya terdapat persamaan dengan pengabdian masyarakat ini, yaitu sama-sama berkontribusi untuk mengembangkan desa wisata agar menjadi destinasi wisata berkualitas. Adapun perbedaan kegiatan pengabdian sebelumnya dengan PKM ini adalah PKM ini lebih terfokus pada pengembangan produk paket wisata dan

system pemasaran dengan memanfaatkan teknologi platform digital.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang akan digunakan dalam pelaksanaannya adalah dengan mengadakan program “pelatihan manajemen destinasi wisata di Desa Bakas”, peserta dalam kegiatan ini antara lain, perwakilan dari Kantor Desa Bakas, Badan Pengelola Desa Wisata Bakas, BUMDESA Bakas, kelompok sadar wisata desa Bakas, karang taruna di Desa Bakas, dan pelaku UMKM di Desa Wisata Bakas.

Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dimulai dengan kegiatan

- 1) Kegiatan pengumpulan data mengenai potensi desa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata melalui hasil penelitian, data-data yang ada di disbudpar, brosur dan internet;
- 2) Pertemuan dengan Ketua Karang Taruna dan Ketua Pokdarwis serta pengelola Desa Wisata Bakas;
- 3) Pendataan terhadap peserta Pelatihan Pengelolaan Kepariwisata di Desa Bakas;
- 4) Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Perencanaan

Desa Bakas merupakan desa yang telah ditetapkan menjadi Desa Wisata berdasarkan SK Peraturan Bupati Klungkung Nomor 8 Tahun 2021. Desa Wisata Bakas memiliki berbagai potensi yang merata baik itu potensi wisata alam, budaya serta potensi wisata buatan meliputi wisata kuliner. Desa Wisata Bakas juga sebagai desa wisata yang mendapatkan dukungan dari masyarakat lokal, yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata yang di pelopori dan dibentuk secara utuh oleh para praktisi pariwisata di Desa

Wisata Bakas bersama masyarakat pada tanggal 05 Januari 2018.

Pada tahap perencanaan, pengabdian melakukan audiensi kepada ibu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung, Ni Made Sulistiawati, SH. MH untuk memohon izin serta koordinasi terkait dengan rencana pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Desa Bakas. Dalam kegiatan audiensi itu, juga turut serta Sekretaris Dinas Pariwisata Made Sukadana, SE, MM dan Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Muda, Ni Wayan Rupiani, SE, M.Sn.

Dalam kesempatan tersebut, ibu Kepala Dinas Pariwisata menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diselenggarakan dan berharap nantinya masyarakat desa Bakas akan mendapat wawasan dan manfaat dari kegiatan PKM. Tahap perencanaan berikutnya, tim pengabdian melakukan koordinasi bersama Perbekel Desa Bakas, Bapak I Wayan Murdana, S.Pd bersama jajaran perangkat Desa Bakas sebagai persiapan kegiatan PKM yang akan dilakukan. Dalam kegiatan ini, disepakati tahapan kegiatan beserta waktu kegiatan yaitu: Pelatihan Pengelolaan Homestay berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata Kota Denpasar pada tanggal 11 Juli 2024 bertempat di Arsa Wayan Guesthouse dengan Narasumber Bapak Iwayan Arsa dan Dr. I Gede Putra Nugraha, S.S, M.Par, Pelatihan Tata Kelola Destinasi Wisata pada Tanggal 3 Agustus 2024 dengan Narasumber Dr. I Gede Putra Nugraha, S.S, M.Par dan Pelatihan Pengemasan Produk wisata Berbasis Ramah Lingkungan pada Tanggal 4 Agustus 2024 dengan narasumber Dr. Ni Luh Henny Andayani, S.st.Par, M.Par.



Gambar 1. Audiensi Dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung



Gambar 2. Koordinasi Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Kantor Desa Bakas



Gambar 5. Foto Bersama Setelah Kegiatan Pelatihan

B. Tahap Pelaksanaan

1. Pelatihan Tata Kelola Usaha Wisata Homestay

Dalam tahapan pelaksanaan, pengabdian mengadakan kegiatan pelatihan, yaitu Pelatihan Tata Kelola Usaha Pondok Wisata / Homestay, dimana kegiatan ini berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata Kota Denpasar sekaligus melakukan bench marking dengan Arsa Wayan Guesthouse. Adapun narasumber dalam pelatihan ini, yaitu I Wayan Arsa, selaku pemilik dari Wayan Arsa Guesthouse dan Dr. I Gede Putra Nugraha, S.S, M.Par sebagai ketua PKM. Kegiatan ini diikuti oleh para pelaku usaha homestay di Desa Bakas dan Kota Denpasar.



Gambar 3. Pelatihan Tata Kelola Homestay Desa Wisata Bakas



Gambar 4. Paparan Materi Pelatihan Homestay Dari Pengabdian

Dalam kegiatan ini, narasumber memberikan materi tentang bagaimana tata kelola homestay yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi kepada wisatawan, sehingga wisatawan merasa betah untuk tinggal dan beraktivitas di homestay dalam waktu yang lama. I Wayan Arsa selaku pengelola homestay mengatakan bahwa pengelolaan homestay harus mampu menonjolkan karakteristik dari homestay tersebut sehingga terlihat istimewa oleh para tamu. Para pengelola homestay wajib memiliki hospitality yang baik dan juga multitasking agar segala kebutuhan wisatawan terpenuhi di homestay tersebut. Beliau juga memaparkan bahwa terdapat program menarik yang menjadi ciri khas Arsa wayan Guesthouse, yaitu paket 1 Hari Menjadi Orang Bali, yaitu program dimana wisatawan dapat melakukan aktivitas sehari-hari sebagaimana yang dilakukan masyarakat Desa Bakas dalam waktu 1 hari. Program inilah yang membuat tamu sangat terkesan akan pengalaman yang tidak mereka jumpai di daerah asal mereka.

2. Pelatihan Tata Kelola Destinasi Wisata Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024 - 4 Agustus 2024 di Aula Kantor Desa Bakas. Adapun peserta dari kegiatan ini, antara lain Pengurus Kelompok Sadar Wisata Desa Bakas, Pengurus BUMDES Bakas, dan pelaku usaha pariwisata di Desa Bakas. Adapun materi pelatihan yang diberikan, yaitu tata kelola destinasi wisata berkualitas di Desa Wisata Bakas dengan indikator dari jejaring desa wisata (JADESTA) dan Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Ramah Lingkungan. Materi pertama dibawakan oleh narasumber Dr. I Gede Putra Nugraha, S.S, M.Par. Dalam materi ini, dipaparkan pentingnya tata kelola yang profesional untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata di Desa

Bakas. Standar kualitas destinasi tersebut mengacu kepada indikator yang telah ditetapkan oleh JADESTA Kemenparekrif yang terdiri dari: penguatan daya tarik wisata, community based tourism, peningkatan fasilitas wisata, digitalisasi desa wisata, dan resiliensi. Dalam sesi ini, lebih banyak membahas tentang tata kelola destinasi wisata dan pengelolaan retribusi wisata melalui BUMDES. Dalam sesi ini, ditemukan bahwa akar permasalahan dalam tata kelola adalah kurangnya koordinasi antara pemerintah desa, pokdarwis, dan pelaku usaha wisata tentang bagaimana menentukan tata kelola retribusi yang didapat dari desa wisata. Hal ini dikarenakan terjadi tumpang tindih struktur organisasi dan regulasi dalam pemungutan retribusi wisata. Hasil dari diskusi pada sesi pertama, disepakati bahwa pengelolaan retribusi akan sepenuhnya diserahkan kepada BUMDES sebagai badan usaha milik desa, yang nantinya akan berbagi hasil kepada desa dalam bentuk PAD.



Foto 6. Pemaparan Materi Pelatihan Tata Kelola Desa Wisata Berkualitas

Sesi berikutnya terkait pembuatan produk wisata berbasis ramah lingkungan, dibawakan oleh Dr. Ni Luh Henny Andayani, S.St.Par, M.Par. Nara sumber dalam paparan materinya mengatakan bahwa isu produk wisata ramah lingkungan muncul akibat adanya krisis lingkungan akibat eksploitasi alam untuk industri pariwisata. Saat ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengeluarkan regulasi terkait produk wisata ramah lingkungan, dimana produk wisata ini lebih mengeksplorasi potensi wisata di suatu destinasi, namun tidak mengeksploitasi. Hal ini

sebagai langkah dalam mempertahankan keberlanjutan pariwisata.

Disampaikan juga, bahwa pengelolaan sampah yang baik, bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat desa, namun juga berpotensi menjadi dayatarik wisata, yaitu wisata edukasi. Dalam sesi ini, ditemukan bahwa Desa Wisata Bakas telah memiliki TPS3R yang saat ini sudah mulai menjadi tujuan studi tiru (benchmarking) bagi desa desa lainnya.



Gambar 7. Paparan Materi Pelatihan Pembuatan Produk wisata Berbasis Ramah Lingkungan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan pokdarwis dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata di Desa Bakas:

- A. Kegiatan Pengabdian ini telah mampu menciptakan kerjasama yang baik antara lembaga perguruan tinggi dengan masyarakat.
- B. Kegiatan ini telah mampu menjawab dan menjadi salah satu jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bakas, khususnya pengelola Desa Wisata Bakas dalam membuat produk wisata yang berkualitas.
- C. Mitra sudah mampu mengenal potensi desa dan mengelola potensi tersebut menjadi aktifitas wisata sehingga dapat membantu diversifikasi produk wisata yang ditawarkan oleh Desa Bakas serta mampu mempromosikannya melalui sosial media.
- D. Pengelola Desa Wisata Bakas sudah mampu untuk saling berkoordinasi antar lembaga baik pemerintah desa setempat, pokdarwis, pengelola daya tarik wisata dan BUMDES sehingga perlahan mulai tercipta sinergitas dalam menjadikan Desa Wisata Bakas sebagai destinasi wisata berkualitas
- E. Kegiatan yang telah dilakukan mampu memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas destinasi dan profesionalisme dalam mengelola desa wisata. Selain itu masyarakat Desa

Bakas juga termotivasi mengikuti kompetisi desa wisata yang diadakan oleh pemerintah dalam hal ini Anugerah Desa Wisata Indonesia dari Kemenparekraf.

Wiwin, I. W. (2019). Faktor Sukses dalam Pengembangan Wisata Pedesaan. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 4(2), 25–29.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis ucapkan atas hibah pendanaan DIPA Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, yang sangat membantu proses pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Bakas, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar

DAFTAR RUJUKAN

- Arismayanti, N. K., Sendra, I. M., Suwena, I. K., Budiarsa, M., Bakta, I. M., & Pitana, I. G. (2019). Tourism Villages' Development in Bali, Mass or Alternative Tourism? *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 7(2), 117–139. <https://doi.org/10.15640/jthm.v7n2a11>
- Astina, M.A. and Artani, K.T.B., 2017. (2017). Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, .141- 146.
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan ekowisata desa gunung rejo kecamatan way
- ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235-254.
- Ramadhan, F., & Khadiyanto, D. P. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Bejiharjo, Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Teknik PWK*, 3(4), 949–963. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>